

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN
SPIRITUAL PASIEN GAGAL JANTUNG DI RUANG RAWAT INAP
KARDIOVASKULAR RSUP H. ADAM MALIK MEDAN**

Ulfah Salwani

Marlisa S.Kep.,Ns.,M.Kep

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) menyebutkan bahwa 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular. Penyakit gagal jantung di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 229.696 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien gagal jantung di ruangan rawat inap kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan. Jenis penelitian ini adalah *analitik kuantitatif* dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan menggunakan sampel 30 responden. Analisa *bivariate* yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpengetahuan baik melaksanakan kebutuhan spiritual dengan baik sebanyak 24 responden (80,0%), berpengetahuan baik melaksanakan kebutuhan spiritual tidak baik sebanyak 5 responden (16,7%), berpengetahuan cukup melaksanakan kebutuhan spiritual baik sebanyak 0 responden (0,0%), dan berpengetahuan cukup melaksanakan kebutuhan spiritual tidak baik sebanyak 1 responden (3,3%). Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien gagal jantung yang diperoleh dari pearson chi square sebesar 0,042 dimana *p value* <0,05.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kebutuhan Spiritual dan Gagal Jantung

Abstract

Spiritual needs are the basic needs needed by every human being. Based on data from the World Health Organization (WHO) states that 17.5 million people die from cardiovascular disease. Heart failure in Indonesia in 2013 was 0.13% or estimated at around 229,696 people. This study aims to determine the relationship between nurse's knowledge and Fulfillment the spiritual needs patients with heart failure in the cardiovascular hospitalization room at H. Adam Malik Hospital, Medan.

This type of research is quantitative analytic using a cross sectional design and using sample of 30 respondents. The bivariate analysis used was Chi-square test.

The results of this study indicate that those who have good knowledge are good at carrying out spiritual needs as many as 24 respondents (80.0%), good knowledge are bad at implementing spiritual needs as many as 5 respondents (16.7%), sufficient knowledge to implement good spiritual needs none (0.0%), and sufficient knowledge to implement non-good spiritual needs as many as 1 respondent (3.3%).

The test results show that there is a correlation between nurse's knowledge and Fulfillment the spiritual needs of patients with heart failure obtained from Pearson chi square at 0.042 where *p value* <0.05.

Keywords : Knowledge, Spiritual Needs, Heart Failure

PENDAHULUAN

Pasien dengan penyakit gagal jantung cenderung merasa stress akan ancaman kematian akibat penyakitnya tersebut. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dan berlangsung terus menerus dapat menyebabkan distress spiritual yang membuat pasien kehilangan kekuatan dan harapan hidup, pasien tidak mampu melaksanakan praktik keagamaan, terisolasi dari orang-orang yang dibutuhkannya. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukanlah intervensi kebutuhan spiritual yang tepat oleh perawat sesuai kebutuhan setiap pasien (Saman & Kusuma, 2017).

Perawat perlu melayani individu secara keseluruhan dan menerima kepercayaan serta pengalaman pasien ketika menyelenggarakan pelayanan spiritual. *The Code of Ethics for Nurses* (Kode Etik Keperawatan) memerlukan perawat untuk mempraktikkan keperawatan dengan rasa empati, yaitu dengan menghormati nilai-nilai, adat istiadat, dan kepercayaan spiritual pasien. Penerapan intervensi keperawatan secara rutin seperti berdoa atau meditasi (Potter & Perry, 2009).

Ketika pasien gagal jantung di rawat di rumah sakit orang yang 24 jam ada di

dekat pasien adalah perawat. Peran para petugas kesehatan khususnya perawat memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien karena perawat memandang pasien sebagai makhluk bio-psiko-sosiokultural dan spiritual yang berespon secara holistik dan unik terhadap perubahan kesehatan (Lubis, 2016).

Perawat dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spiritualitas kepada pasien yaitu dengan memberikan dukungan emosional, membantu dan mengajarkan doa, memotivasi dan mengingatkan waktu ibadah sholat, mengajarkan relaksasi dengan berzikir ketika sedang kesakitan, berdiri di dekat pasien, memberikan sentuhan selama perawatan (Potter & Perry, 2009).

Perawat harus berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari kebutuhan pasien secara komprehensif. Pemahaman perawat tentang pemenuhan kebutuhan spiritual Rumah Sakit biasanya kurang optimal, perawat diharapkan memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan spiritual pasien agar mutu pelayanan perawatan meningkat (Ristianingsih Dwi, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dimana variabel independent ini adalah pengetahuan perawat yang terdiri dari pendidikan, umur, pengalaman kerja, dan pelatihan. Variabel dependent ini adalah Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pasien gagal jantung. Menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien gagal jantung. Data diambil bulan Januari-April 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Rawat Inap Kardiovaskular berjumlah 36 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*, yaitu seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap Kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan yang dijadikan sampel.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner pengetahuan responden tentang spiritual merupakan adopsi dan modifikasi dari kuesioner pengetahuan oleh Lubis (2016), dan lembar observasi perilaku spiritual yang dilakukan oleh responden diadopsi dan dimodifikasi dari teorinya diambil dari Sri Lestari Linawati (2016). Kedua instrument

dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan. Setelah pengumpulan data, instrumen diuji kembali untuk memperoleh data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di ruang Rawat Inap Kardiovaskular RSUP H. Adam Malik pada Bulan Januari sampai April 2019. Responden dalam penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Rawat Inap Kardiovaskular RSUP H. Adam Malik yang ingin mengukur tingkat pengetahuan responden yang terdiri dari :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
D3	18	60,0
S1	11	36,7
S2	1	3,3
Total	30	100,0

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berpendidikan D3 adalah 18 responden (60,0%)

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
17-25 Thn	2	6,7
26-35 Thn	19	63,3
36-45 Thn	6	20,0
46-55 Thn	3	10,0
Total	30	100,0

Tabel 4.2 Memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berumur antara 26-35 tahun adalah 19 responden (63,3%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi	%
<5 Thn	8	26,7
>5 Thn	22	73,3
Total	30	100,0

Tabel 4.3 Memperlihatkan bahwa responden yang paling lama kerja responden adalah >5 Tahun sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

Pelatihan	Frekuensi	%
Pernah Mengikuti	30	100,0
Total	30	100,0

Tabel 4.4 Memperlihatkan bahwa seluruh responden pernah mengikuti pelatihan (100%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Pendidikan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Pendidikan	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Total	
	Baik		Tidak Baik			
	f	%	f	%	f	%
D3	14	46,7	4	13,3	18	60,0
S1	10	33,3	1	3,3	11	36,7
S2	0	0,0	1	3,3	1	3,3
Total	24	80,0	6	20,0	30	100,0

Tabel 4.5 Memperlihatkan bahwa responden yang melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik adalah responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 14 responden (46,7%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Umur Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Umur	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Total	
	Baik		Tidak Baik			
	f	%	f	%	f	%
17-25 Thn	1	3,3	1	3,3	2	6,7
26-35 Thn	15	50,0	4	13,3	19	63,3
36-45 Thn	5	16,7	1	3,3	6	20,0
46-55 Thn	3	10,0	0	0,0	3	10,0
Total	24	80,0	6	20,0	30	100,0

Tabel 4.6 Memperlihatkan bahwa responden yang melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik adalah responden dengan umur (26-35) Tahun sebanyak 15 responden (50,0%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Responden Berdasarkan Lama Kerja Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Lama Kerja	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Total	
	Baik		Tidak Baik			
	f	%	f	%	f	%
<5 Thn	6	20,0	2	6,7	8	26,7
>5 Thn	18	60,0	4	13,3	22	73,3
Total	24	80,0	6	20,0	30	100,0

Tabel 4.7 Memperlihatkan bahwa responden yang melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik adalah responden dengan lama kerja >5 Thn sebanyak 18 responden (60,0%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang
Responden Berdasarkan Pelatihan
Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Pelatihan	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Total	
	Baik		Tidak Baik			
	f	%	f	%	f	%
Pernah Mengikuti	24	80,0	6	20,0	30	100,0
Total	24	80,0	6	20,0	30	100,0

Tabel 4.8 Memperlihatkan bahwa responden yang melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik adalah responden dengan pernah mengikuti pelatihan sebanyak 24 responden (80,0%).

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang
Responden Berdasarkan Pengetahuan
Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Pengetahuan	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Total	
	Baik		Tidak Baik			
	f	%	f	%	f	%
Baik	24	80,0	5	16,7	29	96,7
Cukup	0	0,0	1	3,3	1	3,3
Total	24	80,0	6	20,0	30	100,0

Tabel 4.9 Memperlihatkan bahwa responden yang melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik adalah responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 24 responden (80,0%).

Pendidikan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, responden yang memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan D3 sebanyak 18 responden (60,0%).

Hasil di atas sesuai dengan penelitian (Giarti, 2018) yang mengatakan bahwa Pendidikan responden terbanyak adalah pada tingkat pendidikan D3 Keperawatan. Hal ini dapat disebabkan karena perawat yang diteliti sebagian besar merupakan perawat pelaksana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giarti (2018) yaitu pendidikan d3 keperawatan merupakan pendidikan yang paling banyak dimiliki oleh responden dan termasuk sebagai perawat pelaksana.

Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (A. Wawan & Dewi M, 2018).

Umur

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur (26-35) tahun sebanyak 19 responden (63,3%).

Hasil diatas sesuai dengan peneliti (Arini, 2016) yang mengatakan bahwa pada rentang umur 25-38 tahun yang termasuk

dalam rentang dewasa awal/muda, bahwa pada umur ini telah benar-benar mengetahui konsep benar dan salah, menggunakan keyakinan moral, agama dan etik sebagai dasar dari sistem nilai, sudah merencanakan kehidupan, mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan terhadap kepercayaan dan nilai spiritualitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2016) yaitu kebanyakan responden berumur 26-38 tahun termasuk ke dalam dewasa muda, dimana responden sudah mengetahui konsep mengenai keyakinan moral, agama dan etik.

Hal ini sesuai dengan konsep umur individu yang dihitung mulai saat ini dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (A. Wawan & Dewi M, 2018).

Lama Kerja

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, responden kebanyakan memiliki lama kerja >5 Tahun sebanyak 22 responden (73,3%).

Hasil di atas sesuai dengan penelitian (Eriawan, 2013) yang mengatakan

Masa kerja seseorang menentukan pengalaman dan keterampilan perawat yang merupakan dasar prestasi dalam bekerja. Semakin lama perawat bekerja disuatu instansi, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriawan (2013) bahwa kebanyakan responden yang memiliki lama kerja >5 tahun mempunyai pemahaman dan keterampilan yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Hal ini sesuai dengan konsep lama kerja dimana pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang berulang dan banyak tantangan (A. Wawan & Dewi M, 2018).

Pelatihan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh responden pernah mengikuti pelatihan *Spiritual care* sebanyak 30 responden (100,0%).

Hasil diatas sesuai dengan penelitian (Zees, 2010) yang mengatakan bahwa Pelatihan mengenai perilaku caring sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas seseorang dapat terhindar dari kesalahan

dan semakin kompeten dalam kualitas dan produktivitas kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zees (2010) yaitu seluruh responden pernah mengikuti pelatihan *spiritual care* dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam bekerja semakin kompeten.

Hasil ini sesuai dengan konsep pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan dividen kepada karyawan dan perusahaan berupa keahlian dan keterampilan yang selanjutnya akan menjadi aset yang berharga bagi perusahaan (Rivai, 2009).

Pendidikan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik di ruang rawat inap kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil di atas sesuai dengan penelitian (Prihatiningtyas, 2011) yang mengatakan bahwa Responden yang berpendidikan diploma keperawatan melakukan *spiritual care* dengan baik disebabkan karena banyak mendapatkan sumber informasi tentang *spiritual care* untuk mempercepat kesembuhan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatiningtyas (2011) yaitu pendidikan responden yang rendah mampu memenuhi kebutuhan spiritual dengan baik disebabkan karena responden banyak mendapatkan sumber informasi mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual sehingga menambah wawasan responden dan akhirnya reponden mampu dengan baik memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2014).

Umur dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang berumur 26-35 tahun melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik di ruang rawat inap kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 sebanyak 15 responden (50,0%).

Hasil di atas sesuai dengan penelitian (Saputra, 2014) yang mengatakan bahwa semakin meningkat umur seseorang akan semakin meningkat pula kedewasaannya atau kematangannya baik secara teknis, maupun psikologis, serta akan semakin mampu melaksanakan

tugasnya dalam memenuhi kebutuhan spiritual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2014) yaitu semakin matang umur seseorang maka dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang terutama tindakan perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien akan semakin baik.

Hal ini sesuai dengan konsep umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu yang dimiliki (Notoatmodjo, 2014).

Lama Kerja dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, responden yang memiliki lama kerja >5 tahun dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik di ruang rawat inap kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 sebanyak 18 responden (80.0%).

Hasil di atas sesuai dengan penelitian (Hasrul & Muin, 2017) yang mengatakan masa kerja atau lama bekerja perawat menjadi salah satu faktor, perawat yang lama bekerja akan memiliki pengalaman yang mumpuni terkait dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian hasrul & Muin (2017) yaitu lama kerja dapat mempengaruhi pemenuhan

kebutuhan spiritual dimana semakin lama seseorang itu bekerja maka semakin bertambah pengalaman dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Hal ini sesuai dengan konsep Lama kerja adalah jangka waktu orang yang sudah bekerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya yang dihitung sejak pertama kali bekerja, semakin lama bekerja seseorang, tenaga kerja akan dianggap berpengalaman. Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga memperoleh dan penghasilan (Notoatmodjo, 2014).

Pelatihan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, responden yang pernah mengikuti pelatihan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dengan baik di ruang rawat inap kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 sebanyak 24 responden (80,0%).

Hasil di atas bertentangan dengan penelitian (Wardah, 2017) yang mengatakan bahwa walaupun perawat telah mendapatkan pelatihan yang memadai beberapa perawat tidak melaksanakan kebutuhan spiritual pasien dikarenakan merasa tidak nyaman melakukan intervensi yang menyangkut ranah pribadi seseorang. Selain itu hambatan yang diperoleh adalah adanya kekurangan dalam waktu, sumber daya dan privasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wardah (2017) dikarenakan walaupun seluruh responden mengikuti pelatihan tetapi banyak responden yang melaksanakan kebutuhan spiritual dengan tidak baik diakibatkan karena responden memiliki tugas yang banyak dalam merawat pasien jantung yang membutuhkan pelayanan *intensive* sehingga responden kekurangan waktu untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari pelatihan spiritual.

Hal ini sesuai dengan konsep pelatihan adalah bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, responden yang memiliki pengetahuan yang baik dalam melaksanakan kebutuhan spiritual dengan baik sebanyak 24 responden (80,0%).

Hasil diatas sesuai dengan penelitian (Fitriyah, 2016) yang mengatakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pemberian asuhan keperawatan spiritual dengan baik disebabkan perawat melaksanakan pengkajian masalah kebutuhan spiritual berdasarkan adanya keluhan pasien, perawat melaksanakan bio-psiko-sosial spiritual sesuai dengan data

pasien, dan perawat mengetahui pentingnya asuhan keperawatan spiritual sehingga perawat selalu melibatkan pasien dan keluarga dalam memberikan kebutuhan spiritual pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyah (2016) yaitu pengetahuan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual dimana semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula dalam menerapkan kebutuhan spiritual pasien yang dilihat dari responden melaksanakan pengkajian masalah kebutuhan spiritual berdasarkan keluhan pasien, responden melaksanakan bio-psiko-sosial spiritual sesuai dengan data pasien, dan responden mengetahui pentingnya kebutuhan spiritual sehingga selalu melibatkan pasien dan keluarga dalam memberikan kebutuhan spiritual. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah bahwa Pengetahuan perawat berpengaruh signifikan terhadap pemberian kebutuhan spiritual pasien yang dilihat dari hasil uji variabel antara pengetahuan dengan kebutuhan spiritual yang nilai signifikansi *pearson chi square* sebesar 0,042 yang lebih kecil dari nilai $p < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pemenuhan

Kebutuhan Spiritual Pasien Gagal Jantung Di Ruang Rawat Inap Kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan :

- a. Dilihat dari hasil kuesioner bahwa, Pendidikan yang rendah mampu memenuhi kebutuhan spiritual dengan baik disebabkan karena responden banyak mendapatkan sumber informasi mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual.
- b. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur dengan pemenuhan kebutuhan spiritual dapat diketahui Semakin matang umur seseorang maka dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang terutama tindakan perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien akan semakin baik.
- c. Berdasarkan hasil penelitian, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien gagal jantung sangat dipengaruhi oleh lama kerja. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin bertambah pengalaman dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien.
- d. Seluruh responden yang mengikuti pelatihan belum tentu melaksanakan kebutuhan spiritual dengan baik dikarenakan responden memiliki tugas yang banyak dalam merawat pasien jantung sehingga responden kekurangan waktu untuk dapat

mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari pelatihan spiritual.

- e. Hasil penelitian yang saya lakukan ini membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pearson chi-square sebesar 0,042 maka H_0 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien gagal jantung dimana $p\ value < 0,05$, hal ini sejalan dengan teori yang sudah ada (Fitriyah, 2016).

Saran

Setelah penelitian dilakukan ada beberapa saran peneliti untuk meningkatkan tindakan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien yaitu:

- a. Bagi Pelayanan Keperawatan
Diharapkan tenaga kesehatan sering memberikan informasi pada perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan dan asuhan keperawatan untuk lebih meningkatkan pelayanan keperawatan tentang pengetahuan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan penyakit gagal jantung.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan penyakit gagal jantung

diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian keperawatan dan memberikan acuan serta pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, H. N. (2016). Hubungan Spiritualitas Perawat dan Kompetensi Asuhan Spiritual. *Keperawatan*.
- A. Wawan & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, M., Nuralamsyah, M., & Susaldi. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular*. Jakarta: Erlangga.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damanik, P. J. (2018). Kunjungan Pasien Gangguan Jantung RSUP H Adam Malik Meningkatkan Tiap Tahun.
- Digiulio, M., Jackson, D., & Keogh, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah DeMYSTiFieD*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Dharma, D. K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Buku Kesehatan.
- Eriawan, R. D. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi dengan General Anesthesia.
- Fitriyah, N. A. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Anton Soerdjarwo Pontianak. *Knowledge Spiritual*.
- Giarti, A. T. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Pada Pasien Kanker.
- Hamid, A. Y. (2009). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Hasrul, & Muin, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. Keperawatan Muhammadiyah.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Loscalzo, J. (2016). *Harrison: Kardiologi dan Pembuluh Darah*. Jakarta: EGC.
- Lubis, R. Z. (2016). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Klien dengan Penyakit Gagal Jantung Kongesti di RSUP H. Adam Malik Medan.
- Maharani, A. R. (2017). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mauk dan Schmidt dalam Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muttaqin, A. (2014). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular dan Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012) (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, T. (2011). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Muka Medika.
- Nurhasanah, E. (2016). Contoh SOP (Standar Oprasional Prosedur)Ibadah Pasien.
- O'Brien, M. E. (2009). *Pedoman Perawat Untuk Pelayanan Spiritual*. Medan: Bina Media Perintis.
- Prihatiningtyas, M. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Perawat Terhadap Spiritual Care di Rumah Sakit DKT Yogyakarta.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan (Edisi 7)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riskesdes. (2013). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Kesehatan*.
- Ristianingsih, D., Septiwi, C., & Yuniar, I. (2014). Gambaran Motivasi dan Tidakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Rivai, V. (2009). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, A. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romano, M. (2018). Salinan Terjemahan Jurnal Internasional Tentang Cure Palliative E Scopenso Cardiac. *Jurnal Prog Med*.
- Saman, A. A., & Kusuma, H. (2017). Gambaran Kebutuhan Spiritualitas Pasien Gagal Jantung di Instalasi Elang RSUP Kariadi Semarang. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan*.
- Saputra, H. (2014). Hubungan Penerapan Asuhan keperawatan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Program Studi Ilmu Keperawatan*.
- Setiawati, S. (2009). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Syamsudin. (2011). *Farmakoterapi Kardiovaskular Dan Renal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Swarjana, K. (2016). *Statistik Kesehatan (I)*. Yogyakarta: ANDI.
- V. Wiratna Sujawerni. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Vaughans, B. W. (2013). *Keperawatan Dasar DeMYSTiFieD*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Wardah. (2017). Pemenuhan Perawat Spritual Pasien. *Endurance*.
- Young, C., & Koopsen, C. (2009). *Spiritualitas, Kesehatan dan Penyembuhan*. Medan: Bina Perintis.
- Zees, R. F. (2010). perawat merupakan salah satu perilaku anggota organisasi yang dipengaruhi budaya organisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor budaya organisasi dengan perilaku. *Keperawatan*.